

Submitted: 25-10-2023	Revised: 05-11-2023	Accepted: 05-11-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Cindy Clodia Rezeki¹, M Salam², Sundari Utami³

clodiarezekicindy@gmail.com¹, salam.fkip@unja.ac.id², sundariutami@unja.ac.id³

Program Studi PPKn, Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pembelajaran PPKn pada hasil belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah PTK dengan desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian ini yang dilaksanakan oleh guru PPKn dengan rencana tindakan dalam setiap siklus penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi dan evaluasi, 4. Tahap analisis refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi yang berjumlah 32 orang siswa. Data penelitian diperoleh dari lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian yaitu 60%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa 57% dengan perolehan nilai siswa yang tuntas 22% atau 7 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase hasil belajar siswa 66% dengan perolehan nilai siswa yang tuntas 41% atau 13 orang siswa yang tuntas. Lalu pada siklus III diperoleh persentase hasil belajar siswa 71% dengan perolehan nilai siswa yang tuntas 56% atau 18 siswa yang tuntas.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*

Abstract

The study is on the background of the problem of learning-student study. Research aims to enhance the results of students' learning by applying the learning-head together (NHT) model of education in the ix classroom 3 seventh country 12 cities. This method of research is PTK with research design using the Kurt lewin model. The study conducted by a ppy-teacher with an action plan in each of these cycles is grouped into four stages, which is: 1. The planning stage, 2. Execution stage of action, 3. The observation and evaluation stage, 4. The reflection analysis stage. The study subject was a class of ix 3 junior high country 12 jambi cities of 32. Research data is obtained from an observation sheet made up of a teacher's activity observation sheet, a student's activity observation sheet, a test and documentation sheet. The research rate of success is 60%. Based on cycle I research results in an average percentage of students studying 57% with a clear 22% or 7 students

completed. Then on cycle II gained a percentage of students' learning 66% with a completed 41% or 13 students' scores scores. Then on cycle III comes a percentage of students' learning of 71% with a net score score of 56% or 18.

Keywords: *Results from learning, Numbered Head Together*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang sedang mengembangkan sistem pendidikan supaya menuju lebih baik yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai upaya untuk memperkuat kesatuan negara republik Indonesia. Sesuai Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidikan merupakan proses sistematis yang bertahap serta berkelanjutan dimana setiap saat terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan berkarakter sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang baik yang akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas bukan hanya ilmu pengetahuannya saja melainkan karakter yang baik bermoral dan beretika yang akan mencerminkan sebuah negara yang baik Hanidda (2020:55). Proses belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan sikap. Dalam proses belajar terjadi suatu bentuk interaksi yang dilakukan antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa, dalam proses belajar mengajar ini melibatkan adanya pola interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang maksimal.

Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Adanya peran guru dalam pembelajaran saat ini masih ada yang bersifat konvensional yaitu masih berpusat pada guru yang dikemukakan oleh Toha (2022:2). Sistem konvensional yang masih sering dilakukan pada saat pembelajaran belum mampu mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata, dikarenakan pembelajaran konvensional ini menuntut siswa memiliki kemampuan untuk menghafal bukan berpikir kritis, kreatif, dan analitis semakin menimbulkan sikap apatis pada siswa yang menganggap enteng dan kurang menarik pembelajaran. Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru untuk mengembangkan potensi dan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai pada karakteristik materi dan siswa.

Realita saat ini, kebanyakan guru hanya terfokus pada penyampaian teori-teori dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS dan papan tulis yang materi-materi pembelajaran tersebut disampaikan secara konvensional. Hal demikian membuat suasana belajar cenderung membosankan. Padahal guru adalah bagian faktor penting dalam kegiatan pendidikan, di mana keberhasilan suatu pembelajaran juga terletak bagaimana guru tersebut merancang materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02 s/d 20 Februari 2023 terdapat hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran di kelas. Selama observasi berlangsung, penulis mengamati guru mata pelajaran PPKn di kelas IX, khususnya kelas IX.3 masih menggunakan metode konvensional seperti metode yang biasanya guru terapkan adalah metode ceramah, dan yang mana sesuai dengan pengamatan penulis dengan penerapan metode tersebut ternyata membuat siswa acuh tak acuh saat belajar dan metode ceramah ini juga cenderung membuat siswa minim keterlibatan dan hanya memperlihatkan guru yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dalam pembelajaran. Akibat dari kebiasaan pasif dalam proses KBM dapat mengakibatkan siswa malas dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya dan pembelajaran pun menjadi monoton, sehingga tujuan pembelajaran materi yang tidak maksimal diterima oleh siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Di SMP Negeri 12 Kota Jambi memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan standar KKM tersebut masih banyak siswa yang tidak tuntas khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Nilai Ujian Semester siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi
Semester Genap Tahun Ajaran 2022/202**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IX.3	32	75	14	18
Persentase			44%	56%

Sumber: Guru PPKn Kelas IX

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai ujian semester siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan KKM pada mata pelajaran PPKn dikelas IX. 3 SMP Negeri 12 Kota Jambi adalah 75. Dimana terdapat 56% atau 18 siswa nilai ujian semester belum mencapai KKM sedangkan 44% atau 14 siswa nilai ujian semester sudah mencapai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan pada proses pembelajaran PPKn di kelas IX.3 masih rendah.

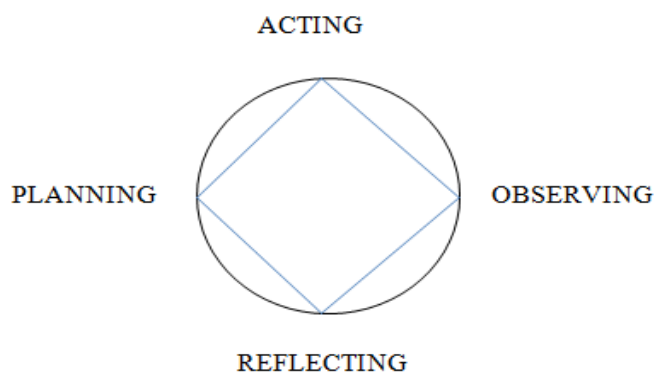
Sesuai pada data tabel 1 diatas dan hasil observasi atau pengamatan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Jambi menunjukkan hasil belajar pembelajaran PPKn di kelas IX.3 masih tergolong rendah. Maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa/siswi. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar didasarkan pada teori-teori dan cara mengorganisasikan pembelajaran digunakan Sudana (2013:7). Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, peneliti mencoba melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk mengatasi masalah diatas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa serta agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PPKn diperlukannya salah satu usaha yaitu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Apriyanti (2021:23) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan membantu peserta didik lebih aktif serta membangun kemampuan kognitif. Pembentukan kemampuan kognitif ini dari pengetahuan masing-masing peserta didik yang saling melengkapi sehingga membantu peserta didik lain yang kurang paham. Model ini tidak hanya ditinjau dari hasil pembelajaran, namun lebih banyak ditinjau dari proses pembelajaran yang terlibat didalamnya. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa/siswi didalam

kelompok untuk saling berkerjasama guna memberikan pemahaman dan pengetahuannya agar setiap siswa/siswi terlibat secara aktif dalam kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini untuk dilakukan dengan tiga siklus. Prosedur PTK didesain untuk tiga siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali tatap muka (Ekawarna 2013:105). Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu (1) perencanaan (2) implementasi tindakan (3) observasi dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi, berdasarkan hasil pengamatan, kemudian diulang lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya dan seterusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 Desain PTK Model Kurt Lewin (Ekawarna 2011:15)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX. 3 SMP Negeri 12 Kota Jambi. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan yakni bulan Juli-Oktober 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. 3 SMP Negeri 12 Kota Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui data hasil data hasil observasi, tes dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes. Data kualitatif diperoleh melalui deskriptif, sedangkan data kuantitatif diperoleh menggunakan angka untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapannya sebagai berikut:

1. Analisis data lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa sepanjang prosedur pembelajaran pada penelitian ini:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis data tes tertulis

Berikut rumus yang akan dipakai mengkaji data hasil tes tertulis siswa sepanjang prosedur pembelajaran untuk studi ini:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan untuk menilai ketuntasan belajar, seorang murid dinyatakan berhasil apabila sudah mendapatkan tingkat keberhasilan minimal dengan skor 75.

Tabel 3 Kriteria Tafsiran Presentase Sutja (2017:99)

ASPEK YANG DINILAI						
Persentase	Tingkatan	Proporsi	Frekuensi	Kualitas	Penerimaan	Valensi
89-100	Sangat tinggi	Seluruhnya	Selalu	Sangat baik	Sangat senang	Sangat setuju
60-88	Tinggi	Sebagian besar	Sering	Baik	Senang	Setuju
41-59	Sedang	Sebagian	Kadang-kadang	Sedang	Ragu-ragu	Ragu-ragu
12-40	Rendah	Sebagian kecil	Jarang	Kurang baik	Kurang senang	Urang setuju
<12	Sangat rendah	Amat kecil	Tidak pernah	Tidak baik	Tidak senang	Tidak setuju

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus setiap pertemuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn sesudah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar siswa diukur melalui tes

evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 75 dan secara individu nilai yang diperoleh peserta didik ≥ 75 (KKM).

Selain proses pembelajaran berlangsung semua aktivitas guru juga turut diamati dan dinilai berdasarkan pada panduan serta aspek yang telah ditentukan. Dari pengamatan tersebut memperoleh hasil observasi aktivitas guru mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III terdapat adanya peningkatan. Hasil pengamatan aktivitas guru selama siklus I sampai siklus III sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tindakan	Persentase	Kategori
Siklus I	73%	Baik
Siklus II	77%	Baik
Siklus III	79%	Baik

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Terdapat juga perbandingan yang terlihat signifikan dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang berhubungan dengan kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi.

Selain itu, peneliti melakukan prose observasi pada siswa selama 3 siklus. Pada proses observasi aktivitas siswa yang dievaluasi berdasarkan aspek-aspek yang sudah disiapkan. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan aktivitas siswa. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tindakan	Persentase	Kategori
Siklus I	58%	Sedang
Siklus II	61%	Baik
Siklus III	75%	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar sejak dari siklus I, siklus II dan siklus III. Terdapat juga perbandingan signifikan dari

masing-masing siklus I, siklus II, dan siklus III yang berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi.

Tabel berikut menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dimasing-masing siklusnya:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi

Tindakan	Persentase	Kategori
Siklus I	57%	Sedang
Siklus II	66%	Baik
Siklus III	72%	Baik

Pada kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar siswa hanya sebesar 44%. Sesudah dilaksanakannya siklus I hasil belajar siswa meningkat 13% menjadi 57%. Pelaksanaan siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan karena adanya kekurangan pada proses pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Beberapa kekurangan yang mengakibatkan belum tercapainya kriteria keberhasilan siklus I diantaranya yaitu kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *numbered head together* (nht), peserta didik kurang memahami materi mengakibatkan rendahnya dalam menjawab pertanyaan pada LKPD diskusi kelompok, guru kurang membimbing peserta didik pada saat diskusi kelompok sehingga berjalan kurang kondusif, dimana terdapat siswa yang belum mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran dan juga beberapa siswa masih ada yang rebut, guru kurang dalam memberikan arahan dan bimbingan atas jawaban dari pertanyaan pada LKPD diskusi kelompok.

Kekurangan pada siklus I kemudian dilaksanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikannya yaitu guru seharusnya memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar agar hasil belajar siswa meningkat, guru harus mengarahkan, membimbing peserta didik agar lebih mendengarkan dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, guru lebih mengontrol dan mengajak peserta didik untuk melakukan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar dapat searah dengan langkah-langkah yang ditentukan. Dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan pada LKPD kelompok. Dalam penerapan siklus II

sudah terjadi peningkatan yang signifikan namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, tingkat hasil belajar siswa meningkat sebesar 9% menjadi 57% .

Dalam pelaksanaan siklus II masih terdapat kekurangan dimana guru harus mengingatkan kembali pada peserta didik untuk bisa menyiapkan diri lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus mencari cara agar peserta didik tidak merasa kesukahan menjawab pertanyaan pada LKPD kelompok. Oleh sebab itu, harus dilaksanakan perbaikan untuk dapat dilanjutkan pada siklus III, guru harus lebih mempersiapkan kelas agar peserta didik lebih kondusif. Sesudah dilakukan siklus III berdasarkan pada perbaikan pada siklus II, didapatkan hasil yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Tingkat hasil belajar siswa meningkat 5% menjadi 72%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru setuju untuk menghentikan penelitian pada siklus III.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus mencakup 3 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantu video interaktif dan LKPD siswa meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pertama adalah memperkenalkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Kedua melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga guru menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa.

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I terlihat adanya hambatan pada hasil belajar siswa kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi yaitu rata-rata 57% yang dikategorikan sedang. Disini penulis dan guru melakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan terciptas suasana belajar yang menarik untuk siswa. Berikut tindakan yang dilakukan pada siklus II diantaranya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa kelas

IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi yaitu rata-rata 66% yang dikategorikan baik. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus II, maka upaya yang dilakukan pada siklus III yaitu guru lebih mempersiapkan kelas agar siswa lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus III mata pelajaran PPKn terlihat hasil belajar siswa kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi yaitu 72% yang dikategorikan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 57% dikategorikan sedang. Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata 66% dikategorikan baik. Lalu pada siklus III memperoleh rata-rata 72% dikategorikan baik. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka dirasa cukup karena sudah memperoleh kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX.3 SMP Negeri 12 Kota Jambi.

Berlandaskan hasil penelitian, saran yang mampu diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah
Melalui penerapan model pembelajaran *numbered head together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di sekolah. Dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk guru
Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Untuk Siswa
Dengan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dikenalkan kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai.
4. Untuk Peneliti Lain
Untuk peneliti berikutnya agar bisa menggunakan metode pembelajaran lain yang dapat mendukung atau bisa menjadi perbandingan dengan hasil peneliti ini.

Daftar Pustaka

- Apriyanti Dessy. (2021). Belajar Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) unntuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Jawa Timur: Eduvation.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (Gp press Group).
- Hanidda, Hamdani Azzhariah, Munawar Rois, and Dina Indriyani. 2020. “Pengaruh Pendidikan Pandasila Dan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Sman 1 Ciranjang.” 10(2):54–62.
- Sudana, I. Made. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn.”
- Sutja, Akmal. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Toha, Mohamad. 2022. “Model Numbered Head Together Untuk Cooperative Learning Methods Numbered Head " Ppkn " In High School Students.” V:1–8.